

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem pendukung keputusan penentuan prioritas pembinaan objek wisata di Kabupaten Karanganyar berhasil dirancang dan dibangun berbasis web untuk membantu Dinas Pariwisata dalam menentukan prioritas pembinaan secara lebih terstruktur. Sistem menyediakan tiga jenis pengguna, yaitu admin/dinas, pengelola objek wisata, dan pengunjung sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Sistem dapat mengelola data objek wisata dan jumlah kunjungan wisatawan, menerima penilaian dari pengunjung, serta menampilkan hasil pemeringkatan sebagai bahan pertimbangan bagi dinas. Pengembangan sistem dilakukan untuk membantu mengatasi proses penentuan prioritas yang sebelumnya masih membutuhkan perbandingan data beberapa objek wisata secara manual dan belum menghasilkan urutan prioritas yang terukur.

Metode *simple additive weighting* (SAW) berhasil diterapkan dalam proses penentuan prioritas pembinaan objek wisata dengan menggunakan tiga kriteria, yaitu jumlah kunjungan wisatawan (C1) sebagai *cost*, rating pengunjung (C2) sebagai *benefit*, dan potensi objek wisata (C3) sebagai *benefit*. Nilai potensi objek wisata diperoleh dari penilaian pengunjung terhadap aspek atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ancilaritas (4A). Proses perhitungan dilakukan melalui pembentukan matriks keputusan, normalisasi, pembobotan, dan perhitungan nilai preferensi

hingga menghasilkan urutan prioritas objek wisata. Berdasarkan hasil perhitungan, Air Terjun Jumog menempati peringkat pertama dengan nilai SAW sebesar 0,8669, Edupark Intan Pari menempati peringkat kedua dengan nilai 0,7985, dan Rumah Atsiri menempati peringkat ketiga dengan nilai 0,7649. Hasil pemeringkatan tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi dinas dalam menentukan objek wisata yang perlu mendapatkan prioritas pembinaan.

Berdasarkan hasil pengujian, sistem dapat menjalankan fungsi-fungsi yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pengujian *Black Box* menunjukkan bahwa fungsi sistem pada sisi admin/dinas, pengelola objek wisata, dan pengunjung dapat berjalan sesuai dengan keluaran yang diharapkan. Sementara itu, pengujian *usability* menggunakan *system usability scale* (SUS) terhadap 40 responden menghasilkan nilai rata-rata sebesar 75,56. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem dapat digunakan dalam proses pengelolaan data, penilaian objek wisata, perhitungan SAW, dan melihat hasil pemeringkatan. Dengan demikian, sistem yang dikembangkan dapat mendukung proses penentuan prioritas pembinaan objek wisata secara lebih terstruktur berdasarkan data yang tersedia.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Sistem dapat dikembangkan dengan menambahkan atau menyesuaikan kriteria dan indikator penilaian sesuai dengan kebutuhan Dinas Pariwisata dan kondisi objek wisata yang terus berkembang.

2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode atau pendekatan pembobotan yang berbeda untuk membandingkan hasil penentuan prioritas dengan metode *simple additive weighting* (SAW).
3. Sistem dapat dikembangkan dengan menambahkan fitur pemantauan riwayat pembinaan secara lebih lanjut sehingga perubahan kondisi dan prioritas objek wisata dari tahun ke tahun dapat dianalisis.
4. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah responden pengunjung yang lebih banyak dan lebih beragam agar hasil penilaian terhadap objek wisata dapat menggambarkan kondisi secara lebih luas.